DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
PEMILIK LAHAN PERTANIAN DI KECAMATAN SOOKO KABUPATEN MOJOKERTO

Yayan Juniyanto

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Yayanjuny@gmail.com

Drs. Bambang Hariyanto, M.Pd.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

ABSTRAK

Sooko merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Mojokerto dimana daerah tersebut memiliki masalah tentang alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui perubahan lahan pertanian ke non pertanian dan mengetahui dampak alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif* dengan metode survey yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau, individu dalam waktu yang bersamaan . penentuan sampel menggunakan Teknik accidental sampling. Accidental sampling adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dapat digunakan sebagai sampel . dalam peneletian ininakan mengambil sampel 107 responden.

Terjadi perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian yang cukup luas di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto yaitu 1790150.75 m² atau sebesar 17.09 km². perubahan yang terjadi pada tahun ketahun mengalami perubahan yang setnifikan. Lahan fasilitas umum dengan luas 220283.16 m² sebesar 2 km², sedangkan untuk lahan perumahan dengan luas 135042.93 m² atau sebesar 1.35 km², perindustrian dengan luas 1290219.87 m² atau sebesar 12.90 km².

Kata kunci : alih fungsi lahan pertanian,ekonomi,mata pencaharian.

ABSTRACT

Sooko is a place in the city of Mojokerto that has problems about shifting the function of agricultural land to non-agricultural land. The purpose of this research is to know the change of agricultural land to non agriculture and to know the impact of agriculture land conversion to non agricultural to socio-economic condition.

The type of research used is descriptive quantitative with survey method is a research method that aims to collect large amounts of data in the form of variables, units, or individuals at the same time. Determination of sample using accidental sampling technique. Accidental sampling is a technique of determining a sample by chance, ie anyone who by chance meet can be used as a sample. in this research will take sample 107 respondents.

there is a change of agricultural land use to non-agricultural which is wide enough in Sooko Mojokerto Regency that is 1790150.75 m² or as much as 17.09 km². changes that occur in year to year undergo significant changes. Land of public facilities with an area of 220283.16 m² of 2 km², while for residential land with an area of 135042.93 m² or by 1.35 km², industry with an area of 1290219.87 m² or 12.90 km².

Keywords: conversion of agricultural land, economy, livelihood.

PENDAHULUAN

Tanaman padi sudah diusahakan dibanyak negara di dunia sejak jaman nenek moyang. Di Indonesia beras sebagai bahan makanan pokok utama produksinya perlu terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Kondisi ini sudah sejak lama berlangsung dari beberapa dekade secara terus menerus dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, seperti tanah, udara dan air. Pada periode awalnya tidak ada suatu masalah yang muncul oleh karena itu sumber daya alam yang ada dapat memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman. Namun belakangan dengan meningkatnya jumlah penduduk kemajuan pembangunan yang pesat diberbagai sektor banyak masalah yang muncul. Masalah yang muncul ke permukaan yang paling menonjol menjadi pembicaraan terkait dengan usaha untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah adanya alih fungsi lahan sawah ke sektor lain.

Masyarakat pertanian yang kehidupannya tergantung kepada lahan pertanian sebagai sarana pertanian sebagai sarana produksi, pada dasarnya belum melahirkan lapangan produksi yang bervariasi hampir semua keahlian yang diperlukan untuk mengelola lahan pertanian dipunyai oleh seluruh warga desa. Namun akibat dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta pertimbangan ekonomis dalam suatu pembangunan daerah, dimana pada saat ini sector industri dianggap lebih penting untuk dikembangkan lebih lanjut dengan alasan, pertama karena penanaman di sektor industri lebih menguntungkan dari pada sektor pertanian. Alasannya lainnya adalah bahwa sektor pertanian dianggap memiliki perkembangan yang stagnan (Raharjo,1986 ; 3).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif* dengan metode survey

yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau, individu dalam waktu yang bersamaan (Tika, 2005).

Sampling random / acak adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan,yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel,bila dipandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono,2001:60).Rumus untuk menghitung jumlah sampel responden adalah sebagai berikut Rumus Slovin di atas,maka sampel untuk responden adalah

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{1847}{1847(0,1^2) + 1}$$
$$n = \frac{18,47 + 1}{1847}$$
$$n = \frac{19,47}{1847}$$
$$n = 107$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 107 kepala keluarga yang menyebar di 15 desa,sehingga setiap desa diambil sampel sebagai berikut:

$$a = \frac{b}{c} \cdot s$$

Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik Lahan Pertanian Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Keterangan :

- a = Jumlah sampel tiap desa
- b = Jumlah petani pemilik tiadesa
- c=Jumlah petani pemilik Kecamatan
- s = Jumlah anggota sampel

Variabel penelitian perubahan lahan yang terjadi di kecamatan sooko kabupaten mojokerto secara umum penggunaan lahan pertanian ke bentuk lahan terbangun penggunaan lahan yang berubah yaitu lahan pertanian ke lahan non pertanian.

1.Data primer

Data primer ini berupa informasi mengenai keadaan responden yang meliputi identitas rerponden,luas lahan responden,tingkat pendapatan responden sesudah terjadi alih fungsi lahan. Data ini berasal dari jawaban responden melalui wawancara untuk mengetahui keadaan nyata daerah penelitian.

2.Data sekunder

Data ini merupakan data penunjang atau data pelengkap dari data primer. Yang berasal dari instansi-instansi terkait antara lain : BPS Kabupaten Mojokerto, UPT Dinas pertanian Dan perhutanan Kecamatan Sooko,Kantor Kecamatan Sooko serta intansi-intansi terkait lainnya.

HASIL PENELITIAN

Luas Kecamatan Sooko adalah 23.460 m2, yang terdiri dari beberapa penggunaan lahan. Penggunaan lahan di Kecamatan Sooko dijabarkan seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Sooko Tahun 2008 dan 2014

Sumber:Monografi Kecamatan Soko Tahun 2014

Berdasarkan data dasar dari monografi Kecamatan Sooko Tahun 2016, jumlah penduduk Kecamatan Sooko adalah 3074 jiwa yang terdiri dari 1650 jiwa penduduk laki-laki dan 1424 jiwa penduduk perempuan

Keterangan	Tahun 2008		Tahun 2014	
	Luas (m2)	(%)	Luas (m2)	(%)
Pemukiman	177692	7,73	328614	14,30
Industri	3019	0,13	616581	26,83
Sawah	580308	25,25	429386	18,68
Tegalan	1110581	48,33	497019	21,63
Pekarangan	415000	18,06	415000	18,06
Lain-lain	11500	0,50	11500	0,50
Jumlah	2298100	100	2298100	100

(Monografi Kecamatan Sooko Tahun 2016). Sedangkan luas wilayah 229, 81 Ha. Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk persatuan luas unit wilayah (Mantra, 200:74). Dari data diatas maka kepadatan penduduk Kecamatan Sooko adalah :

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan penduduk} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}} \\ &= \frac{3074}{23.460} \\ &= 1312 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa kepadatan penduduk Kecamatan Sooko adalah 1312 jiwa/Km2, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 Km2 luas wilayah Kecamatan Sooko terdapat 1806 jiwa yang tinggal di dalamnya. Berdasarkan criteria yang digunakan untuk menghitung kepadatan penduduk menurut Suyanto dan Haryanto (dalam Indrawati, 2010:81), kriteria kepadatan penduduk sebagai berikut :

- 0 – 50 = Tidak Padat
- 51 – 250 = Kurang Padat
- 251 – 400 = Cukup Padat
- 410 – lebih = Sangat Padat

Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik Lahan Pertanian Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Untuk mengetahui sex ratio (perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan) di Kecamatan Sooko dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Sex ratio} = \frac{\text{Jumlah penduduk laki - laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times 100$$

$$\text{Sex Ratio} = \frac{1850}{1525} \times 100$$

$$\text{Sex Ratio} = 121,31\%$$

Asal lahan pertanian yang dimiliki responden yang dijual dapat disajikan pada tabel 3.5 berikut

Tabel 3.5 Asal Lahan Pertanian Di Kecamatan Sooko Tahun 2014

Asal Lahan	Jumlah	Persentase (%)
Beli	30	28,04
Waris	68	63,55
Beli dan Waris	9	8,41
Jumlah	107	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2014

Pengelolaan lahan sebelum menjual lahan pertanian responden dapat disajikan pada Tabel 4.2 Pengelolaan lahan responden sebelum menjual lahan pertanian Kecamatan Sooko Tahun 2008

Pengelolaan Lahan	Jumlah	(%)
Sendiri	98	91,59
Sendiri dan disewakan	9	8,41
Jumlah	107	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2008

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa banyaknya pengelolaan lahan pertanian responden sebelum menjual lahan pertanian

yang terbanyak adalah diolah sendiri, yaitu sebanyak 98 responden (91,59 %) dan yang terendah dikelola sendiri dan disewakan yaitu 9 responden (8,41%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan sooko, hasil penjualan lahan pertanian responden terdapat beberapa pernyataan sebagai berikut, yaitu memanfaatkan hasil penjualan dengan berhaji, membeli lahan pertanian, membangun rumah dan membuka usaha. Dapat disebutkan sebagai berikut responden yang menggunakan hasil penjualan lahan pertanian untuk berhaji yaitu sebanyak 15 reponden, untuk membangun rumah yaitu sebanyak 46 reponden, untuk membuka usaha yaitu sebanyak 14 responden dan yang untuk membeli lahan pertanian yaitu sebanyak 97 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut

Tabel 4.10 Penggunaan Hasil penjualan lahan pertanian Responden Tahun 2014

Penggunaan	Jumlah	(%)
Membeli lahan pertanian	37	56,40
Membangun rumah	46	26,74
Untuk berhaji	10	8,72
Membuka usaha	14	8,14
Jumlah	172	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2014

Dari penelitian yang dilakukan terdapat 14 responden yang menggunakan hasil penjualan lahan pertanian mereka untuk membuka usaha dapat dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan responden dari hasil penjualan lahan pertanian yang tertinggi adalah membeli pasar yaitu sebanyak 6 responden atau 42,86 %.

A. Kesimpulan

Terjadi perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian yang cukup luas di

Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik Lahan Pertanian Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto yaitu 1790150.75 m² atau sebesar 17.09 km². Perubahan yang terjadi pada tahun ketahun mengalami perubahan yang signifikan. Lahan fasilitas umum dengan luas 220283.16 m² sebesar 2 km², sedangkan untuk lahan perumahan dengan luas 135042.93 m² atau sebesar 1.35 km², perindustrian dengan luas 1290219.87 m² atau sebesar 12.90 km². Lahan yang mengalami perubahan lahan untuk industri dan perumahan terjadi pengelompokan dalam lahanya dimana untuk penggunaan lahan perumahan mempunyai pola cak sedangkan untuk fasilitas umum juga mempunyai pola acak.

Perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian ke non pertanian di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto pada tahun 2009-2016 terjadi sangat tinggi harga jual tanah yang di gunakan untuk industri yang mengakibatkan banyak nya petani pemilik lahan yang menjual lahanya untuk di jadikan lahan industri .

Tingkat pendapatan, pengeluaran dan jenis pekerjaan masyarakat Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebagian besar mengalami perubahan akibatnya alih fungsi lahan ini dimana masyarakat yang dulunya banyak bekerja sebagai petani namun setelah lahan pertaniannya di jual mereka mengalami pergantian pekerjaan. Dengan adanya adanya alih profesi maka tingkat pendapatan dan pengeluaran akan mengalami perubahan sesuai dengan jenis pekerjaan masing – masing.

B. Saran

Perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian yang terjadi di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto hendaknya tidak menggunakan lahan pertanian yang masih produktif melainkan alangkah baiknya jika menggunakan lahan yang tidak produktif.

Bagi penduduk yang bekerja sebagai petani sebelum menjual lahannya hendaknya membekali diri dengan keterampilan berdagang bekerja sama dengan UKM (Usaha Kecil

Menengah) di daerah tersebut ,sehingga dengan adanya alih fungsi lahan ini masyarakat sudah siap untuk berganti jenis pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Raharjo,1986 Transformasi pertanian industry dan kesempatan kerja
Jakarta : UNIVERSITAS INDONESIA

Sugiono 2001, statistika untuk penelitian.
Bandung alfa beta

Tika, 2005 Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif* dengan metode survey.

UPT dinas pertanian mojokerto data luas panen pada tahun 2012 dan 2015